
Prospek pengembangan usaha rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone

Development prospect of sea weed in Angkue Village, Kajuara Subdistrict of Bone Regency

Ahriani¹, La Sumange¹, Dian Asri Unga Mega^{1*}, Syahriadi Kadir²

¹Program Studi Agribisnis, Universitas Islam Makassar, Jl. Perintis Kemerdekaan, Tamalanrea 90245., Makassar, Indoneisa

²Departemen Sosial EKonomi Peternakan, Universitas Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan, Tamalanrea 90245, Makassar, Indonesia

*Correspondence author: dianasriungamega@uim-makassar.ac.id

Diterima Tanggal 01 Juli 2022, Disetujui Tanggal 20 Agustus 2022

DOI 10.51978/japp.v22i2.462

Abstrak

Rumput laut sebagai komoditas unggulan yang memiliki prospek pengembangan yang sangat besar, karena mudah dikembangkan, tidak membutuhkan teknologi yang rumit dan dapat dilakukan secara manual. Meskipun rumput laut menjadi komoditas unggulan, tetapi masih memiliki permasalahan dalam proses pengembangannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan usaha rumput laut dan prospek pengembangan usaha rumput laut. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Angkue, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan kuisioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis finansial dengan rumus R/C Ratio dan analisis trend linear. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil analisis R/C Ratio dapat diketahui besarnya nilai R/C Ratio yaitu 1,86, hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap Rp.100.00 biaya yang dikeluarkan, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp.186.00 pada akhir kegiatan usaha. Dengan demikian untuk nilai R/C >1 maka usaha tersebut dinyatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Prospek pengembangan usaha rumput laut di Desa Angkue dilihat dari analisis trend linear, dari penjumlahan nilai tersebut dapat diketahui estimasi atau perkiraan tingkat perkembangan produksi rumput laut pada tahun 2022 sebanyak 19,290, tahun 2023 sebanyak 19,518, tahun 2024 sebanyak 19,871, tahun 2025 sebanyak 20,161 dan tahun 2026 sebanyak 20,452.

Kata kunci: Angkue, analisis finansial, prospek pengembangan, usaha rumput laut

Abstract

Seaweed as a leading commodity that has enormous development prospects, because it is easy to develop, does not require complicated technology and can be done manually. Although seaweed is a leading commodity, it still has problems in the development process. The purpose of this study was to determine: The feasibility of seaweed business and the prospect of seaweed business development. This research was conducted in Angkue Village, Kajuara District, Bone Regency. The types of data used are primary data and secondary data. The research method used is observation, interviews, documentation, and questionnaire. The analysis used is financial analysis with the R/C Ratio formula and linear trend analysis. The results of this study are based on the results of the analysis of the R/C Ratio, it can be seen that the value of the R/C Ratio is 1.86, it can be interpreted that for every Rp. 100.00 of the costs incurred, an income of Rp. 186.00 is obtained at the end of business activities. Thus, for an R/C value > 1, the business is declared profitable and feasible to operate. The prospect of seaweed business development in Angkue Village can be seen from the analysis of linear trends, from the sum of these values it can be seen that the estimated level of development of seaweed production in 2022 is 19,290, in 2023 as many as 19,518, in 2024 as many as 19,871, in 2025 as many as 20,161 and in 2026 as many as 20,161 2026 as much as 20,452

Keywords: Angkue, development prospect, financial analysis, seaweed bussiness

PENDAHULUAN

Kegiatan pertanian mencakup lima sub sektor pertanian yaitu perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan dan pertanian itu sendiri. Salah satu sub sektor yang berperan penting dalam menunjang sektor pertanian di Indonesia adalah sektor perikanan. Kurang lebih 70 persen wilayah Indonesia terdiri dari laut dimana pantainya kaya akan berbagai sumber hayati dengan lingkungan yang potensial. Keadaan ini merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan di sektor perikanan.

Upaya meningkatkan produksi perikanan dapat ditempuh melalui usaha budidaya, baik darat maupun di laut. Budidaya rumput laut *Eucheuma cottonii* merupakan salah satu jenis budidaya di bidang perikanan yang mempunyai peluang untuk dikembangkan di wilayah perairan Indonesia. Menurut Nuryanto, dkk (2016), rumput laut menjadi komoditas utama dalam program revitalisasi kelautan dan perikanan di samping udang dan tuna karena beberapa keunggulannya antara lain: peluang ekspor terbuka luas, harga relatif stabil, belum ada kuota perdagangan bagi rumput laut, teknologi pembudidayaannya sederhana, sehingga mudah dikuasai, siklus pembudidayaannya relatif singkat, sehingga cepat memberikan keuntungan, kebutuhan modal relatif kecil.

Potensi yang terdapat di perairan Indonesia adalah kemampuannya sebagai lokasi budidaya tanaman rumput laut, dimana Indonesia memiliki kurang lebih 555 jenis rumput laut, dari beragam jenis rumput laut tersebut yang banyak tumbuh di perairan Indonesia adalah *Gracilaria*, *Gelidium*, *Eucheuma*, *Hypnea*, *Sargasum* dan *Tubrinaria*.

Di Sulawesi Selatan, bisnis rumput laut *Eucheuma cottonii* mengalami perkembangan yang cukup pesat dan dapat berperan sebagai penggerak perekonomian untuk mengentaskan kemiskinan. Tingginya minat masyarakat melakukan budidaya rumput laut *Eucheuma cottonii* karena sudah merasakan manfaatnya dan dapat terjangkau oleh pembudidaya yang bermodal kecil atau lemah.

Kabupaten Bone memiliki garis pantai sepanjang 138 km yang memanjang dari Utara ke Selatan di pesisir Teluk Bone (Zulkifli dkk, 2020).. Salah satu jenis rumput laut yang

banyak dibudidayakan dan dikembangkan di Kabupaten Bone yaitu rumput laut jenis *Eucheuma cottonii*. Rumput laut ini merupakan jenis rumput laut yang dapat digunakan dan diolah menjadi bahan baku keperluan industri, seperti industri pangan dan industri lainnya, selain itu rumput laut ini juga dapat menghasilkan karaginan. Karaginan merupakan kelompok polisakarida galaktosa yang diekstraksi dari rumput laut.

Selain nelayan, budidaya rumput laut merupakan salah satu mata pencaharian bagi masyarakat yang berada di daerah pesisir khususnya di Desa Angkue, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone. Dimana daerah tersebut memiliki potensi yang sangat besar untuk melakukan usaha budidaya rumput laut. Hingga saat ini keberadaan petani rumput laut dapat membantu masyarakat sekitar dalam menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat yang ada di Desa Angkue.

Dengan berkembangnya usaha budidaya rumput laut di daerah tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, yang semula hanya berprofesi sebagai nelayan, kini telah berkembang menjadi petani rumput laut dan nelayan. Dengan adanya usaha budidaya rumput laut tersebut dapat meningkatkan kapasitas lahan yang berkesinambungan.

Meskipun rumput laut di Desa Angkue memiliki potensi besar untuk dikembangkan, tetapi masih memiliki permasalahan didalamnya diantaranya pengolahan yang masih sederhana dan masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kelayakan usaha rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone dan mengetahui bagaimana prospek pengembangan usaha rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Kabupaten Bone dipilih secara sengaja (Purposive), artinya pemilihan daerah berdasarkan tujuan penelitian, dimana daerah ini memiliki potensi yang cukup untuk pengembangan Usaha Rumput Laut. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada bulan Februari hingga Maret 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan jumlah objek yang diteliti, dalam hal ini ialah petani rumput laut di Desa Angkue, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone, yang berjumlah 125 orang petani rumput laut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 13 orang petani rumput laut (10%).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah (1) Data Primer, adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya dengan teknik berupa wawancara, dan hasil observasi secara langsung dilapangan, dengan kata lain, penelitian membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi), (2) Data Sekunder, adalah sumber data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip yang umumnya melalui badan/instansi yang bergerak dalam proses pengumpulan data baik instansi pemerintah maupun swasta. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke perpustakaan, dinas terkait, Badan Pusat Statistik, atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melakukan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi atau pencatatan.

1. Observasi, dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian.
2. Wawancara, wawancara langsung terhadap responden penelitian terkait pengolahan hasil pangan untuk mengumpulkan informasi yang kompleks, yang sebagian besar berisi pendapat, sikap serta pengalaman pribadi responden.
3. Dokumentasi yang digunakan berupa foto, gambar dalam kegiatan wawancara dan kegiatan yang dilakukan oleh petani

rumpuit laut di Desa Angkue, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone.

4. Kuesioner, teknik pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti, kemudian diberikan satu persatu kepada responden yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif menggunakan analisis finansial R/C Ratio, dengan persamaan:

$$R/C \text{ Ratio} = \text{Penerimaan} : \text{Total Biaya}$$

Kriteria pada pengukuran pada analisis ini adalah:

1. R/C >1 maka suatu usaha akan dinyatakan untung
2. R/C <1 maka usaha tersebut dinyatakan rugi.

Prospek pengembangan usaha dianalisis menggunakan trend linear, dengan persamaan:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = data berkala atau nilai trend untuk periode tertentu

X = periode waktu (hari, minggu, bulan, tahun)

a = konstanta, nilai Y jika X = 0

b = koefisien, kemiringan garis trend (slope)

Untuk menentukan garis trend, terlebih dahulu di cari nilai a dan b artinya jika nilai a dan b sudah diketahui maka garis trend dapat dibuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelayakan Usaha

Analisis kelayakan finansial usaha tani digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan secara finansial dari petani dalam melakukan usahanya. Dalam penelitian ini, usaha tani yang dilihat adalah kegiatan budidaya rumput laut jenis *Eucheuma cottonii*. Rata-rata dalam setahun responden di wilayah penelitian melakukan kegiatan musim tanam sebanyak 4 (empat) kali, sehingga dalam analisis ini perhitungan biaya total, penyusutan, besarnya

penerimaan dan keuntungan yang dilakukan adalah per satukali musim tanam.

Biaya dalam suatu usaha adalah seluruh biaya yang dikeluarkan guna mendatangkan penghasilan (return) pada masa yang akan datang (Picaulima, 2015). Biaya tetap adalah biaya-biaya pengeluaran pengusaha rumput laut dalam menjalankan usahanya di Desa Angkue Kecamatan Kajuara. Biaya tetap yang dimaksud ialah biaya peralatan serta biaya perlengkapan yang digunakan dalam proses budidaya rumput laut, dimana peralatan dan perlengkapan ini dapat digunakan beberapa kali. Adapun peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam usaha budidaya rumput laut yaitu pemberat, tali pemberat, tali bentangan, pelampung, bambu, perahu, gunting/pisau, waring, grobak, terpal/tenda, dan kotak penyimpanan.

Biaya penyusutan adalah biaya yang timbul karena penggunaan aktiva tetap atau aset tetap (fixed assets), yang muncul karena aset tetap yang digunakan mengalami penurunan manfaat atau penurunan kualitas (menyusut). Biaya penyusutan sangat berkaitan dengan perhitungan masa pakai atau umur dari suatu aset tetap. Biaya penyusutan diperoleh dari pembagian antara harga perolehan dibagi dengan umur ekonomis.

Biaya variabel adalah biaya-biaya pengeluaran petani rumput laut dalam menjalankan usahanya di desa Angkue Kecamatan Kajuara yang sifatnya berubah-ubah sesuai kebutuhan petani rumput laut. Biaya variabel meliputi biaya pembelian bibit, biaya tenaga kerja, biaya pembelian karung dan biaya pembelian tali raffia.

Setelah mengetahui hasil rata-rata dari biaya tetap dan biaya variabel maka dilakukanlah penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel untuk mengetahui rata-rata total biaya pengeluaran dalam satu kali musim tanam usaha budidaya rumput laut di Desa Angkue, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone. Adapun rata-rata pengeluaran petani rumput laut dalam satu kali musim tanam di Desa Angkue dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Total biaya pengusaha rumput laut di Desa Angkue

No	Keterangan	Rata-rata
1	Biaya Variabel	Rp.4,943,462
2	Biaya Tetap	Rp.1,275,095
Total Biaya		Rp.6,218,557

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa total biaya merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Dimana biaya tetap yang berupa biaya peralatan produksi mengalami penyusutan. Biaya penyusutan diperoleh dari jumlah biaya perolehan aset dibagi dengan umur ekonomis aset. Sehingga dalam satu kali musim tanam rata-rata biaya variabel yang dibutuhkan sebesar Rp.4,943,462 dan untuk biaya tetap dibutuhkan rata-rata Rp.1,275,095, sehingga rata-rata total biaya yang digunakan oleh petani rumput laut dalam satu kali musim tanam adalah sebesar Rp.6,218,557.

Analisis penerimaan adalah analisis untuk mengetahui berapa besar penerimaan yang diperoleh petani rumput laut dalam satu kali panen. Dalam penerimaan ini total penerimaan didapatkan dari mengalihkan jumlah produksi rumput laut (Kg) yang diperoleh dikalikan dengan harga jual rumput laut dalam satuan rupiah (Rp) yang berlaku pada saat penelitian. Dimana semakin besar jumlah panen (Kg) yang dihasilkan maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh petani. Rata-rata penerimaan petani rumput laut dalam satu kali panen di Desa Angkue dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata penerimaan petani rumput laut di Desa Angkue

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah Poduksi (Kg)	386.92307
2	Harga (Rp)	Rp.30,000
Total Penerimaan		Rp.11,607,692

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2022

Tabel 2 menunjukkan jumlah produksi hasil panen rumput laut per satu kali panen rata-rata sebanyak 386.92307Kg dan harga rumput laut sebesar Rp.30.000/Kg. Jadi rata-rata penerimaan petani rumput laut dalam satu kali panen sebesar Rp.11,607,692. Rumput laut hasil panen petani dijual langsung ke pedagang pengepul, sistem penjualan rumput laut di Desa Angkue, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone dijual dalam bentuk kering.

Mekanisme penjualan rumput laut di Desa Angkue berasal dari para petani, para petani tersebut menjual hasil panennya ke pedagang pengepul atau tengkulak. Selanjutnya pedagang pengepul atau tengkulak tersebut menjual rumput laut ke pedagang kota, kemudian pedagang kota menjual ke industri-industri dalam negeri atau eksportir.

Setelah mendapatkan jumlah total biaya dan rata-rata penerimaan, maka kita bisa mengetahui rata-rata pendapatan petani rumput laut di Desa Angkue dalam satu kali panen dengan cara mengurangkan total rata-rata penerimaan petani rumput laut dengan rata-rata total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali musim tanam. Rata-rata pendapatan petani rumput laut dalam satu kali panen di Desa Angkue dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata pendapatan petani rumput laut di Desa Angkue

No	Keterangan	Hasil
1	Total Penerimaan	Rp.11,607,692
2	Total Biaya	Rp.6,218,557
Total Pendapatan		Rp.5,389,135

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2022

Tabel 3 menunjukkan bahwa petani rumput laut memperoleh pendapatan rata-rata per musim tanamnya (45 hari) sebesar Rp.5,389,135. Rata-rata pendapatan tersebut diperoleh dari hasil total rata-rata penerimaan sebesar Rp.11,607,692 dikurang dengan rata-rata total biaya yang dibutuhkan sebesar Rp.6,218,557.

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa penerimaan usaha budidaya rumput laut di Desa Angkue, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone lebih besar dari total biaya

yang dikeluarkan. Untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu bagaimana kelayakan usaha budidaya rumput laut di Desa Angkue, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone ditinjau dari R/C Ratio. R/C Ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan rata-rata dengan total biaya rata-rata. Dapat dihitung dengan pendekatan berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Rata - rata total penerimaan}}{\text{rata - rata total biaya produksi}}$$

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{11,607,692}{6,218,557}$$

$$=1,86$$

Berdasarkan hasil pendekatan diatas dapat diketahui besarnya nilai R/C Ratio yaitu 1,86. Hal tersebut dapat diartikan bahwa setiap Rp.100.00 biaya yang dikeluarkan, maka diperoleh penerimaan sebesar Rp.186.00 pada akhir kegiatan usaha. Hal yang sama juga didapatkan pada penelitian Wahyuni, dkk (2021), yang membandingkan total pendapatan dan total biaya dengan nilai R/C ratio 1,3 yang berarti usaha menguntungkan dan layak untuk diusahakan. Hal sesuai dengan pendapat Rahim dan Hastuti (2005) bahwa untuk nilai R/C >1 maka usaha tersebut dinyatakan menguntungkan dan layak untuk diusahakan.

Prospek Pengembangan Usaha

Untuk periode sekarang dan tahun-tahun mendatang, dalam perdagangan, produksi merupakan salah satu bagian penting bagi perusahaan. Kesuksesan dan produksi akan berakibat pada kegiatan dalam usaha tersebut. Hal ini sangat perlu diperhatikan agar dapat merencanakan aktifitas di masa mendatang.

Perencanaan untuk masa-masa mendatang tidak terlepas dari analisa terhadap kegiatan usaha pada masa lalu. Bagaimana perkembangan keadaan usaha dimasa yang lalu atau yang sementara berjalan, atau proses produksi dari usaha tersebut, agar dapat dipertahankan. Perkembangan produksi berkaitan erat dengan pola konsumsi masyarakat.

Untuk mengetahui prospek pengembangan usaha rumput laut di Desa Angkue, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone, digunakan metode trend linear yang digambarkan sebagai garis lurus secara

matematis yang dirumuskan dengan $Y = a + bx$ metode ini merupakan metode obyektif, tidak bergantung pada estimasi pribadi. Persamaan trend yang dihasilkan dapat digunakan untuk eksploitasi (diperluas untuk

masa yang akan datang). Nilai a dan b dapat diketahui dengan rumus $a = \frac{\sum Y}{n}$ dan $b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$. nilai tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah produksi responden dalam lima tahun terakhir

No	Tahun	Produksi (y)	X	X.Y	X ²
1	2017	17,990	-2	-35,980	4
2	2018	17,950	-1	-17,950	1
3	2019	18,350	0	0	0
4	2020	18,790	1	18,790	1
5	2021	19,021	2	38,042	4
Jumlah		92,101		2,902	10

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa jumlah nilai produksi (y) lima tahun terakhir = 92,101, nilai X.Y = 2,902, nilai X² = 10 dan nilai a = 5. Untuk mengetahui nilai trend penjualan tahun 2022 maka :

$$a = \frac{\sum Y}{n} = \frac{92,101}{5} = 18,420.2$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2} = \frac{2,902}{10} = 290.2$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi } Y &= a + bx \\ &= 18,420.2 + 290,2 (3) \\ &= 18,420.2 + 870.6 \\ &= 19,291 \end{aligned}$$

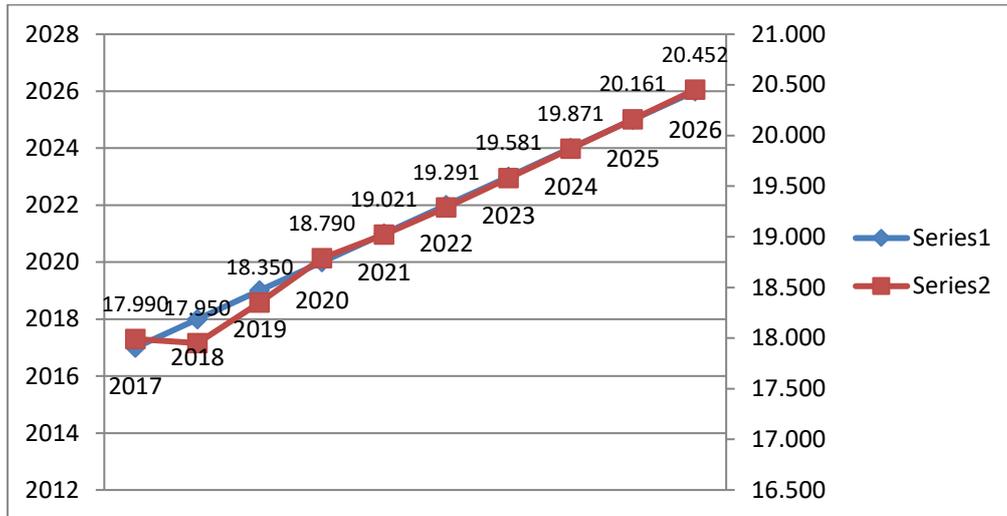
Dengan menggunakan persamaan tersebut, dapat diketahui estimasi atau perkiraan jumlah produksi rumput laut pada tahun 2022 sebanyak 19,291 dan untuk tahun-tahun berikutnya, estimasi perkiraan jumlah produksi rumput laut di Desa Agkue, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah produksi responden dalam lima tahun kedepan

No	Tahun	Produksi (y)
1	2022	19,291
2	2023	19,581
3	2024	19,871
4	2025	20,161
5	2026	20,452

Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah produksi rumput laut di Desa Angkue setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal tersebut dipengaruhi oleh bertambahnya masyarakat yang membudidayakan rumput laut, penambahan rakit dan tali bentangan, serta pengalaman yang dimiliki para petani rumput laut dalam melakukan usahanya. Untuk lebih jelasnya mengenai peningkatan jumlah produksi rumput laut di Desa Angkue dapat dilihat pada Gambar 1.



Sumber: Data Primer Setelah Diolah Tahun 2022

Gambar 1. Grafik Trend Produksi Rumput Laut

Kesimpulan

Usaha budidaya rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, menguntungkan dan layak untuk diusahakan dimana perhitungan R/C Ratio, diperoleh hasil sebesar 1,86. Prospek pengembangan usaha budidaya rumput laut di Desa Angkue Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, meningkat dari tahun ketahun. Dimana diketahui jumlah produksi rumput laut dalam lima tahun berikutnya mulai tahun 2022 sampai tahun 2026 masing-masing adalah; 19,291, 19,581, 19,871, 20,161, dan 20,452.

Berdasarkan hasil penelitian, maka direkomendasikan agar pemerintah daerah sebagai pemangku kepentingan dan pengambil keputusan hendaknya selalu memberikan dukungan kepada para petani rumput laut baik dalam hal memberikan sosialisasi atau penyuluhan, permodalan, fasilitas, kerjasama dan membantu untuk mendapatkan link kerjasama dengan pihak luar. Para petani rumput laut harus memperkuat ikatan kerjasama dengan pihak pemerintah maupun instansi terkait agar bisa menunjang pengembangan usaha budidaya rumput laut.

DAFTAR PUSTAKA

Nuryanto, Sasongko, L.A., Nurjayanti, E.D. 2016. Analisis Kelayakan Budidaya

Rumput Laut (*Eucheuma cottonii*) (Stadi Kasus Desa Karimun Jawa Kabupaten Jepara). Jurnal Mediagro Volume 12(2):56-64

Picaulima, S.M., Ngamel, A.K., Hamid, S.K., dan Teniwut, Roberto M.K. 2015. "Analisis Kelayakan usaha Agroindustri Rumput Laut di Kabupaten Maluku Tenggara". Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Volume 10(1):91-102.

Rahim, Abd dan Hastuti, 2005. *Sistem Manajemen Agribisnis*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Wahyuni, A.P., Fattah, N., dan Anita. 2021. "Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma spinosum*)". Jurnal Tarjih : Fishery and Aquatic Studies Volume 1(1):001-013.

Zulkifli, Alwi, M.R., Bochari, L., ...Wahyudin. 2020. "Teknologi Pemberdayaan Nelayan Kabupaten Bone Melalui Pelatihan Perbaikan Perahu *Fiberglass Reinforced Plastic* (FRP)". Jurnal Panrita Abdi Volume 4(3):328-334.